

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 dalam siaran persnya menyatakan COVID – 19 sebagai suatu pandemi (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan sebagai bencana nasional melalui penerbitan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Data nasional dari website Satgas Penanganan Covid-19, pada 19 Januari 2021, angka nasional menunjukkan jumlah 917.015 kasus, dan provinsi Jawa Tengah 104.463 kasus. Sementara dikutip dari website resmi Pemerintahan Daerah Kabupaten Pati, sampai dengan tanggal 19 Januari 2021, menunjukkan jumlah pasien COVID – 19 masih terus bertambah, mencapai total 3293 kasus. Tentu kondisi ini menuntut rumah sakit dalam mempersiapkan diri terutama dalam hal ruang perawatan pasien dengan gejala COVID – 19.

Dalam membuat ruang isolasi khusus COVID – 19 ada

beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti tertuang dalam Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Ruang Isolasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) tahun 2020. Dimulai pada persyaratan bangunan diantaranya lokasi unit ruang isolasi pada siteplan rumah sakit, prinsip manajemen area, program ruang, komponen dan material bangunan, serta struktur bangunan. Kemudian bidang prasarana mulai dari sistem air bersih, sistem pengelolaan limbah, sistem kelistrikan, sistem tata udara, dan sistem komunikasi. Yang mana hal ini untukantisipasi transmisi / penularan yaitu dengan kontak, percikan, serta udara (*Pedoman PIE*, 2020).

Penempatan pasien pada ruang isolasi, penggunaan masker wajah (N95 dan masker bedah), dan kebersihan tangan (dengan *five moments hygienes*) yang intensif tampaknya mencegah penularan SARS-CoV-2. Intervensi non farmakologis ini penting untuk mencegah penularan nosokomial penyakit pernapasan selama pandemik (Zhang *et al.*, 2020). Paparan udara dari batuk pasien dan udara yang dihembuskan dapat memunculkan potensi penularan virus ke

orang-orang yang berada di dekatnya (Sharan Thatiparti and Ghia, 2016).

Wabah COVID-19 di Amerika Serikat telah mengakibatkan kurangnya kamar isolasi di banyak rumah sakit (Mousavi *et al.*, 2020). Hunian kamar bersama / berbagi (*shared room*) dianggap sebagai alternative, ketika terbatasnya jumlah hunian kamar tunggal (*single room*) untuk pasien dengan gejala COVID-19 ringan. Jika pasien dengan gejala ringan dirawat di rumah sakit di beberapa kamar hunian tanpa tekanan negatif, maka pasien dengan gejala berat yang mungkin yang saja menghasilkan aktivitas aerosol dapat menggunakan ruangan bertekanan negatif. Pengelompokan ini juga memiliki keuntungan untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat dengan merawat pasien gejala ringan (Hyun *et al.*, 2021).

Ide merancang ruang isolasi dengan jarak yang cukup dari ruang pasien yang berdekatan dan menempatkan diffuser di dekat pintu dapat mengurangi risiko infeksi sekunder di udara. Perlu juga diperhatikan bahwa sumber penularan bisa

saja lebih dekat pada ruang perawat (*nurse station*) daripada ruang pasien (Mousavi and Grosskopf, 2015). HEPA Filter pada pemurni udara yang digunakan dalam waktu lama memiliki proporsi bakteri yang lebih tinggi dibandingkan dengan debu (Guo *et al.*, 2020).

Kontaminasi lingkungan dari SARS-CoV-2 mungkin merupakan jalur penularan virus (Ahn *et al.*, 2020). SARS-Cov 2 terdeteksi di beberapa sampel udara yang dikumpulkan dari kamar pasien di rumah sakit (Rahmani *et al.*, 2020). Penularan SARS-CoV-2 dari jarak jauh (> 2 m) di udara dimana pasien COVID-19 dirawat di rumah sakit jarang terjadi, jika tidak ada prosedur – prosedur yang menghasilkan aerosol. Kontaminasi permukaan yang luas bisa saja tersebar, kecuali pada ruangan yang rutin dibersihkan dengan desinfektan (Kim *et al.*, 2020). Serta pentingnya ventilasi yang baik dan sterilisasi toilet sebagai sumber potensial penyebaran virus (Liu *et al.*, 2020).

Salah satu rumah sakit rujukan COVID - 19 lini ketiga di Kabupaten Pati berdasarkan SK Bupati No. 445 / 1219

Tahun 2020 adalah Rumah Sakit As-Suyuthiyyah Pati. Dalam hal ini Rumah Sakit As – Suyuthiyyah Pati menyiapkan 15 Tempat tidur ruang isolasi COVID - 19. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di RS As – Suyuthiyyah Pati, jumlah pasien rawat inap di ruang isolasi COVID - 19 selama Oktober – Desember 2020 sebanyak 89 pasien. Dapat diketahui pula bahwa sarana prasarana ruang isolasi COVID - 19 di rumah sakit tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pedoman Teknis Bangunan Dan Prasarana Ruang Isolasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari salah satunya terdapat dua blok ruang isolasi dimana yang satu menggunakan sistem ruangan bertekanan negatif, sementara satu blok lagi dengan menggunakan arah angin mekanik non tekanan negatif.

Sementara disisi lain, pandemi COVID - 19 belum berakhir, pasien dengan kecurigaan maupun yang terkonfirmasi COVID – 19 setiap hari masih selalu berdatangan. Termasuk didalamnya adalah keamanan petugas

kesehatan agar terhindar dari infeksi nosokomial dalam merawat pasien COVID – 19.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana ruang isolasi COVID - 19 RS As – Suyuthiyyah Pati dalam menghadapi pandemi COVID -19. Guna mengetahui sarana dan prasarana ruang isolasi COVID - 19 RS As – Suyuthiyyah Pati, diperlukan penelitian secara lebih mendalam di rumah sakit tersebut. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pasca Huni Ruang Isolasi COVID - 19 di RS As – Suyuthiyyah Pati”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana ruang isolasi COVID – 19 di RS As – Suyutyhiyyah dengan standar yang berlaku?
2. Bagaimana evaluasi ruang isolasi COVID – 19 di RS As – Suyuthiyyah dilihat dari aspek keselamatan, keamanan, dan kenyamanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan umum: melakukan evaluasi pasca huni ruang isolasi covid – 19 di rumah sakit As-Suyuthiyyah

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengevaluasi kesesuaian dan ketersediaan sarana dan prasarana ruang isolasi COVID - 19 di RS As - Suyuthiyyah Pati dengan Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Ruang Isolasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) tahun 2020.
2. Untuk mengevaluasi sarana dan prasarana Ruang Isolasi COVID-19 di RS As - Suyuthiyyah Pati pada aspek keselamatan, keamanan, dan kenyamanan menurut pengguna.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melengkapi konsep atau aspek teoritis tentang EPH pada ruang isolasi Covid – 19
 - b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu

manajemen rumah sakit.

- c. Menjadi bagian yang dapat melengkapi penelitian terdahulu serta menjadi referensi dari penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan topik.
 - d. Memberikan tambahan kajian mengenai manajemen fisik rumah sakit terutama Ruang Isolasi Infeksi Emerging khususnya COVID-19, terutama kepada peneliti lain untuk menindak lanjuti penelitian ini dengan membuat skala prioritas penanganan dan usulan penanganannya
2. Manfaat Praktis
- a. Melengkapi panduan atau referensi tentang EPH pada ruang isolasi Covid – 19
 - b. Memberikan masukan kepada pihak manajemen RS As – Suyuthiyah Pati untuk mengetahui performa Ruang Isolasi COVID-19 dan dapat digunakan untuk optimisasi pengembangan pelayanan Ruang Isolasi COVID-19 yang memenuhi kategori keselamatan, keamanan, dan kenyamanan, dimana diharapkan dapat

meningkatkan kepuasan pengguna ruangan.

- c. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada ruang isolasi COVID - 19 di RS As – Suyuthiyyah Pati.

